

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di CV Golden Rose, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Terdapat perbedaan hasil perhitungan dari analisis-analisis yang telah dilakukan menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan metode yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Hasil kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. *Activity Based Costing* dapat memberikan informasi yang lebih lengkap untuk menentukan harga pokok produksi yang tepat karena membebaskan biaya kepada masing-masing produksi sesuai dengan konsumsi yang diserap oleh masing-masing produk. Analisis harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* dapat membantu perusahaan membuat keputusan untuk menentukan harga jual produk sehingga memberikan efektifitas dalam manajemen perusahaan. Terdapat selisih antara Harga Pokok Produksi metode yang digunakan pada perusahaan dan Harga Pokok Produksi metode *Activity Based Costing*. Metode *activity based costing* memberikan hasil yang lebih besar untuk produk Cuanki dan Batagor. Ini menunjukkan distorsi biaya yaitu *undercost* (biaya terlalu rendah) bahwa harga pokok sebelumnya tidak mencukupi biaya operasional yang sesungguhnya terjadi, dimana sebuah produk menghabiskan sumber biaya yang lebih banyak tetapi memiliki biaya per unit yang rendah maka akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan karena tidak mencapai laba yang diinginkan. Sedangkan produk Basreng, Gumasep dan Keripik memberikan hasil yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan distorsi biaya yaitu *overcost* (biaya yang terlalu tinggi) dimana sebuah produk menghabiskan sumber daya yang lebih sedikit tetapi justru memiliki biaya per unit yang tinggi maka akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan karena tidak dapat bersaing dengan hasil

produksi yang sejenis lainnya. Perbedaan terjadi karena pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk.

2. Analisis *Cost Volume Profit* dengan pendekatan *Activity Based Costing* pada CV Golden Rose menghasilkan beberapa perhitungan. Perhitungan *cost volume profit* dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perhitungan titik impas pada setiap produk menggunakan metode *activity based costing* antara lain: produk Cuanki sebesar 22.804 unit, produk Batagor sebesar 18.120 unit, produk Basreng sebesar 1.400 unit, produk Gumasep sebesar 1.556 unit, dan produk Keripik sebesar 1.448 unit.

Sedangkan titik impas pada setiap produk jika menggunakan metode konvensional antara lain: produk Cuanki sebesar 19.733 unit, produk Batagor sebesar 15.809 unit, produk Basreng sebesar 2.303 unit, produk Gumasep sebesar 2.560 unit, dan produk Keripik sebesar 2.381 unit.

Perhitungan tingkat *MoS* pada produk Cuanki sebesar 69,59%, tingkat *MoS* pada produk Batagor sebesar 67,05%, tingkat *MoS* pada produk Basreng sebesar 90,67%, tingkat *MoS* pada produk Gumasep adalah sebesar 91,36%, dan tingkat *MoS* pada produk Keripik adalah sebesar 90,95%. Semakin besar nilai *Margin of Safety* maka semakin kecil risiko kerugian.

Perhitungan titik penutupan usaha atau *shutdown point* pada produk Cuanki jika terjadi penjualan sebesar 17.583 unit, 14.152 unit untuk produk Batagor, 829 unit untuk produk Basreng, 921 unit untuk produk Gumasep, 858 unit untuk produk Keripik.

Perhitungan *DOL* pada produk Cuanki sebesar 1,4 kali, produk Batagor sebesar 1,5 kali, produk Basreng sebesar 1,1 kali, produk Gumasep sebesar 1,1 kali, dan produk Keripik sebesar 1,1 kali. Ini menunjukkan tingkat kenaikan laba jika terjadi kenaikan penjualan jumlah persentase tertentu.

Perhitungan target laba jika CV Golden Rose ingin meningkatkan laba sebesar 20%, perusahaan harus memperoleh target penjualan sebesar 85.440 unit untuk produk Cuanki, 62.377 unit untuk produk Batagor, 17.721 unit untuk produk Basreng, 21.289 unit untuk produk Gumasep, dan 18.911 unit untuk produk Keripik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan lagi oleh peneliti-peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini. Diantaranya (1) pengambilan objek penelitian hanya mengambil berdasarkan kriteria tertentu dan tidak dapat mewakili semua sektor UMKM; (2) tidak menghitung dengan cara analisis tren dikarenakan kelima produk ini diproduksi mulai tahun 2019; (3) dalam analisis *cost volume profit* yang menggunakan dua metode itu hanya bagian titik impasnya saja. Adapun saran yang peneliti ajukan sebagai masukan dan perbaikan untuk:

1. Pelaku UMKM

Bagi pelaku UMKM yang memenuhi kriteria untuk dapat menggunakan *activity based costing* baik dalam menentukan harga pokok produksi maupun analisis biaya volume laba, sebaiknya perusahaan mencoba untuk menggunakan metode *activity based costing* agar komposisi biaya yang dikonsumsi setiap produk besarnya sesuai serta tidak menimbulkan distorsi biaya. Dengan melakukan analisis *cost volume profit* perusahaan akan mendapat gambaran jumlah produk yang harus diproduksi dan harga jual produknya sehingga dapat merencanakan perencanaan laba untuk mencapai tujuan besaran laba yang diinginkan.

2. UMKM CV Golden Rose

Pihak manajemen CV Golden Rose sebaiknya menggunakan analisis *cost volume profit* dalam merencanakan laba. Analisis biaya volume laba membantu manajemen mengambil keputusan untuk periode berikutnya dalam memproduksi produk. Untuk mencari harga pokok produksi pihak manajemen CV Golden Rose perlu menggunakan analisis

biayanya dengan pendekatan *Activity Based Costing System*. Dengan metode *Activity Based Costing* ini unsur biaya tetap dapat di-breakdown ke dalam biaya tetap murni dan biaya biaya yang dapat ditelusuri dari aktivitas produksi.

3. Peneliti selanjutnya

- a. Untuk penelitian selanjutnya terkait pemilihan objek penelitian perlu diperhatikan kriteria perusahaan yang cocok menggunakan *activity based costing system*.
- b. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah periode tahun dalam penelitian berikutnya agar diperoleh hasil yang lebih akurat serta untuk gambaran atau estimasi perencanaan di tahun selanjutnya, dimana perusahaan harus memiliki informasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang relatif cukup panjang.
- c. Untuk melihat perbedaan antara metode *activity based costing* dengan metode konvensional sebaiknya dalam analisis *cost volume profit* tidak hanya melakukan perhitungan bagian titik impasnya saja melainkan melakukan perhitungan pada bagian lainnya.